

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian secara umum proyeksi penduduk Kecamatan Sukajadi dari tahun 2021-2025 akan mengalami penurunan jumlah penduduk. Laju pertumbuhan penduduk di Kecamatan Sukajadi pada tahun 2016-2020 sebesar -2,2%, hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penduduk termasuk kategori lambat. Sama halnya juga dengan jumlah penduduk usia sekolah (7-12 tahun) dan jumlah penduduk usia masuk sekolah (6-7 tahun) yang akan mengalami penurunan meskipun tidak terlalu signifikan. Penurunan jumlah penduduk usia masuk sekolah (6-7 tahun) dan penduduk usia sekolah (7-12 tahun) tentunya akan berdampak langsung pada jumlah peserta didik yang wajib terlayani oleh lembaga pendidikan dasar.

Jumlah peserta didik yang terserap oleh lembaga pendidikan dasar ditentukan oleh tingkat angka serap kasar (ASK) dengan penduduk usia masuk sekolah (6-7 tahun) sebagai indikatornya. Dalam penelitian ini, ASK yang ditemukan mengalami tren kecenderungan menurun, namun angka penurunannya kecil. Artinya, perubahan pada ASK tidak terlalu berpengaruh pada penurunan jumlah peserta didik di Kecamatan Sukajadi Bandung. Kemudian, pencapaian Angka Partisipasi Kasar (APK) di Kecamatan Sukajadi Bandung juga pada umumnya mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa pada pengelolaan dan manajemen dalam pendidikan yang diselenggarakan oleh Kecamatan Sukajadi Bandung belum maksimal sebab APK ini akan mengukur sejauh mana keberhasilan program pembangunan pendidikan yang diselenggarakan dalam rangka memperluas kesempatan bagi penduduk untuk mengenyam pendidikan.

Jumlah peserta didik secara keseluruhan di Kecamatan Sukajadi pada setiap tahunnya telah diproyeksikan akan menurun. Meskipun jumlah peserta didik yang diproyeksikan mengalami penurunan namun kebutuhan guru tetap mengalami kekurangan. Kecenderungan proyeksi kebutuhan guru di Kecamatan Sukajadi Bandung yang telah dihitung adalah kebutuhan guru pada tahun 2022-2025. Jumlah kebutuhan guru pada tahun 2022 yang dihitung berdasarkan SNP dengan jumlah

peserta didik per kelasnya berjumlah 20-30 orang mencapai 21 guru. Sedangkan, guru yang dibutuhkan apabila melihat rombongan yang ada yang mana tidak mempertimbangkan jumlah murid dalam satu kelasnya membutuhkan sebanyak 51 guru.

Kekurangan jumlah guru di Kecamatan Sukajadi Bandung perlu ditindak lanjuti oleh pemerintah kota Bandung dengan melakukan prosedur pengadaan guru secara bertahap dari mulai tahun pertama proyeksi sehingga kebutuhan guru setiap tahunnya tidak akan bertambah.

Pada penelitian ini juga dapat diketahui beberapa faktor yang mempengaruhi kebutuhan jumlah guru di Kecamatan Sukajadi yaitu masih terdapat beberapa jumlah peserta didik dalam satu kelasnya yang tidak sesuai dengan SNP, hal ini mengakibatkan jumlah rombongan belajar semakin banyak dan terjadi pemborosan sumber daya (guru) dan anggaran. Kemudian, perencanaan yang dilakukan di Kecamatan Sukajadi juga belum menerapkan prinsip *social demand* secara optimal karena perencanaan akan kebutuhan rombongan belajarnya pun didasarkan pada hasil pendaftaran peserta didik baru dan belum berdasarkan proyeksi penduduk.

5.2 Implikasi

Berdasarkan simpulan dalam penelitian ini dapat dikemukakan beberapa implikasi sebagai berikut:

1. Pada penelitian ini, peneliti sudah mengimplementasikan teori *social demand approach* dalam penyelenggaraan pendidikan dasar di Kecamatan Sukajadi Bandung untuk menghitung kebutuhan guru. Dalam hal ini, penelitian menggunakan data penduduk yang bersumber dari Kantor Kecamatan Sukajadi Bandung dan untuk menerapkan teori *social demand* maka diperlukan data yang sifatnya kualitatif dari proses wawancara dengan pemangku kepentingan (*stakeholder*) dari data sekunder berupa data eksisting yang tersedia pada saat penelitian dilakukan seperti kondisi jumlah guru dan jumlah peserta didik saat ini dari Dinas Pendidikan Kota Bandung.
2. Selanjutnya, implikasi dalam konteks manajerial atau tata kelola dalam hal ini pemerintah Kota Bandung, yaitu:
 - a. Kebijakan penerimaan peserta didik baru seharusnya mengacu kepada Standar Nasional Pendidikan dengan komposisi ratio 1:28 yang mana

setiap kelas adalah 1 rombongan belajar yang diisi oleh 28 siswa. Adapun dampak dari kebijakan ini adalah meningkatnya kebutuhan ruang kelas baru yang harus dipenuhi secara bertahap. Namun, kondisi ini perlu dibenahi agar kualitas pelayanan pendidikan dalam rangka pemenuhan kebutuhan akses pendidikan bagi masyarakat dapat terus ditingkatkan.

- b. Kekurangan jumlah dan persebaran guru yang tidak merata berimplikasi kepada mutu pendidikan sebagaimana termuat dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP). Ketersediaan pendidik atau guru yang cukup akan memberikan dampak positif terhadap pelaksanaan proses pembelajaran di kelas dan sebagainya, namun apabila terjadi kekurangan guru akan berdampak negatif kepada keberlangsungan proses belajar mengajar yang nantinya akan berpengaruh kepada prestasi belajar siswa/mutu pendidikan.
- c. Seiring dengan bertambahnya jumlah guru yang telah tersedia, maka implikasi selanjutnya adalah peningkatan *quality assurance* pada masing-masing guru disesuaikan dengan kompetensi yang harus dimiliki oleh guru pada standar tenaga pendidik dan kependidikan dan tercantum dalam standar nasional pendidikan. Dalam rangka meningkatkan dan mengoptimalkan kegiatan perencanaan tenaga pendidik khususnya dalam menganalisis kebutuhan guru SD di Kecamatan Sukajadi Bandung, maka pemerintah setempat perlu membuat perencanaan yang jelas dan komprehensif dalam menindaklanjuti kebutuhan guru. Dalam hal ini Dinas Pendidikan wajib melakukan pemetaan dan penyebaran guru khususnya di Kecamatan Sukajadi Bandung melalui program sertifikasi dan merumuskan kembali kebijakan yang bisa dimengerti dan di terima oleh guru dalam mengantisipasi pemerataan dan penyebaran guru di setiap sekolah. Hal ini perlu dibenahi agar penyebaran guru adil dan melakukan penyesuaian kualifikasi yang dimiliki tenaga pendidik jika belum sesuai dengan Undang-Undang.

5.3 Rekomendasi

Adapun rekomendasi yang dapat disampaikan mengenai beberapa masalah yang timbul dari hasil penelitian dan kesimpulan adalah sebagai berikut:

1. Badan Pusat Statistika Kota Bandung dapat melakukan pembenahan dalam pengaturan data kependudukan melalui koordinasi dan sinkronisasi dengan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil serta Pemerintahan setempat dengan interval waktu triwulan atau semester sehingga sehingga data kependudukan yang tersedia menjadi valid dan dapat dipertanggungjawabkan.
2. Dinas Pendidikan Kota Bandung harus membuat perencanaan pendidikan yang terintegrasi dan menyeluruh dengan mempertimbangkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi pendidikan secara sistematis dalam suatu kesatuan sebagai tolak ukur dalam menindaklanjuti berbagai temuan yang dilakukan oleh Tim Program Dinas Pendidikan Kota Bandung. Dan perlu melakukan peninjauan dan penyesuaian kembali jumlah peserta didik dalam satu rombongan belajar sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan dengan mengoptimalkan platform DAPODIK sebagai sarana yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber data dalam mengambil kebijakan pendidikan di Kota Bandung termasuk didalamnya yaitu di Kecamatan Sukajadi salah satunya dalam memproyeksikan kebutuhan guru. Serta membuat kebijakan mengenai penerimaan tenaga pendidik melalui program penerimaan guru honorer dengan proses yang lebih mudah dan efektif sesuai dengan kebutuhan.
3. Sekolah Dasar, diperlukan penyelenggaraan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) untuk menjaga keseimbangan antara kebutuhan tenaga pendidik sehingga tidak terjadi ketimpangan, baik kekurangan atau kelebihan guru dan perlu dilakukan perencanaan baik jangka pendek hingga jangka panjang khususnya mengenai kebutuhan guru di sekolah tersebut.